

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi *oral hygiene* yang buruk dapat meningkatkan resiko penyakit gigi dan mulut. Rongga mulut yang sehat akan berpengaruh terhadap kondisi sosial seseorang saat berinteraksi dan menghasilkan komunikasi yang efektif, meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kepercayaan diri (Yulimatussa dkk, 2016).

Bau mulut (*halitosis*) sebagai suatu kondisi pada rongga mulut yang dapat mengganggu kualitas hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya batas umur penderita. Bau mulut juga sebagai salah satu masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut manusia. *Halitosis* berasal dari bahasa latin “*halitus*” (nafas) dan “*osis*” (proses patologis) sebagai gambaran atas keadaan rongga mulut yang tidak menyenangkan (Aninda, Purwaningsih dan Ulfah, 2022). Nama lain dari *halitosis* yaitu *oral malodor*, *fetor exore*, *fetor oris*, *bad breath* dan bau mulut (Widyastuti, 2021).

Menurut Du, Li, dkk (2019) dalam Ramadhani dkk (2021), populasi penderita *halitosis* di negara Asia seperti Thailand berkisar 61,1% dan di negara China prevalensi penderita *halitosis* 65,9% pada pasien dengan rentang usia 18 sampai dengan 71 tahun. Seringkali penderita *halitosis* tidak menyadari bahwa ia mempunyai gangguan mulut dan disadari ketika orang sekitarnya tiba-tiba menunjukkan rasa tidak nyaman atau bahkan menutup hidung ketika si penderita *halitosis* ini berada di sekitar mereka. Penyebab bau mulut berhubungan dengan kolonisasi bakteri yang ada di rongga mulut dan dengan mengkonsumsi probiotik mampu mengimhibisi pertumbuhan organisme patogenik dan perkembangan aktivitas anti-mikrobia.

Indonesia sebagai negara tropis yang kaya akan tanaman herbal dan dapat dijadikan sebagai obat. *Rosella* (*Hibiscus Sabdariffa* L.) merupakan tanaman dari taksonomi sejenis kembang sepatu yang tumbuh subur dan mampu hidup di daerah tropis maupun subtropis. Tanaman *Rosella* mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan, antara lain antioksidan, antibakteri, antihipertensi dan antidiabetes (Nasifa dan Husni, 2018).

Bunga Rosella merah juga mengandung berbagai senyawa seperti tannin, flavonoid, polifenol, alkaloid, saponin, steroid, vitamin C kadar tinggi. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan salah satu kandungannya yaitu polifenol berkhasiat sebagai antivirus, antibakteri serta antioksidan yang mampu menghambat perkembangan bakteri *Streptococcus Sanguis* sebagai pemicu terbentuknya plak gigi. Plak gigi tersebut juga sebagai salah satu etiologi terjadinya bau mulut (Prestiyanti, 2014 dalam Zulfiktri dan Putra, 2019).

Melalui penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian uji efektivitas pengaruh penggunaan obat kumur dari ekstrak rosella merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*) pada pasien halitosis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah-nya adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan obat kumur dari ekstrak rosella merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*) pada pasien halitosis.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dari ekstrak bunga *rosella* (*Hibiscus Sabdariffa L.*) sebagai obat kumur pada pasien halitosis.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik fisik dari ekstrak bunga *rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*).
- b. Untuk mengetahui kandungan fitokimia dari ekstrak bunga *rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*).
- c. Untuk mengetahui formulasi yang optimal dari larutan obat kumur dari ekstrak bunga *rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*).
- d. Untuk mengetahui efektivitas dari ekstrak bunga *Rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa L.*) dalam bentuk obat kumur pada pasien halitosis.

- e. Untuk mengetahui efektivitas dari obat kumur *Chlorhexidine* 0.2% pada pasien halitosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual mengenai perbandingan efektivitas antara obat kumur ekstrak *Rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa* L.) dan obat kumur *chlorhexidine* 0.2% terhadap halitosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat penelitian bagi professional

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukkan dalam penanganan pasien halitosis melalui pemanfaatan ekstrak bunga *rosella* merah (*Hibiscus Sabdariffa* L.) sebagai alternatif terapi utama maupun sebagai *adjuvant* terapi yang sudah ada.

b. Manfaat penelitian bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi tambahan kepada para pembaca bahwa terdapat beberapa modalitas terapi halitosis yang diteliti dan dikembangkan, salah satunya bunga *rosella* merah.